**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA AKHIR**

***EFFECT INTENSITY OF INSTAGRAM USE AND BODY IMAGE IN LATE ADOLESCENTS***

**Indah Virginia Arjuna Septiani**

Universitas MercuBuana Yogyakarta

indahv16@gmail.com

085281475687

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram dengan Citra Tubuh pada Remaja Akhir. Subjek yang menjadi sasaran untuk penelitian ini yaitu remaja akhir dengan usia 18-21 tahun. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 responden yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS *(Statistics 23).* Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan Instagram dan Citra Tubuh berpengaruh positif dan signifikan, nilai koefisien yang diperoleh dari R Square adalah sebesar 0.537 dan nilai yang diperoleh dari uji t sebesar 9.515 dengan koefisien regresi beta (b) 1.847 dengan probabilitas (p)= 0.000 (≤0,05).

**Kata kunci:***Citra Tubuh, Instagram,Intensitas.*

***Abstrack***

*This study aims to analyze the relationship between the intensity of Instagram use and body image in late adolescence. Subjects who were targeted for this study were late teens age 18-21 years.This study used a sample of 70 respondents who were determined by the sampling technique using non-probability sampling with purposive sampling method. The analytical tool used in this study uses SPSS software (Statistics 23).The results of this study show that the Intensity of Instagram Use and Body Image variables have a positive and significant effect, the coefficient value obtained from R Square is 0.537 and the value obtained from the t test is 9.515 with beta regression coefficient (b) 1.847 with probability (p) = 0.000 (≤0.05).*

***Keywords****:Body Image, Instagram, Intensity.*

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa dimana mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Perubahan tersebut seperti perubahan suasana hati dan pengalaman pribadi. Hal tersebut sesuai dengan sikap masyarakat yang membentuk gabungan dari beberapa hal seperti pengalaman pribadi, gambaran yang diberikan media, dan gambaran mengenai keadaan tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi tentang perkembangan remaja yang normal (Santrock, 2012).

Menurut Yudrik Jahja (2019) masa remaja merupakan masa transisi perkembangan anak-anak menuju masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia awal 20 tahun. Menurut Desmita (2009) rentang waktu usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, yang kedua dengan masa remaja tengah dengan rentang usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun.

Paramitasari dan Alfian (2012) mengatakan bahwa remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan dalam mengatur emosinya. Phepls (2009) mengemukakan sebagian besar remaja mampu menjadi seorang dewasa yang matang, tetapi masih banyak juga remaja yang belum menjadi seorang dewasa yang matang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kematangan emosi yang belum stabil.

Selain kematangan emosi, remaja memperhatikan harga diri dari perubahan fisik yang dialami. Sejalan dengan pemikiran Santrock (2007) bahwa perhatian remaja dengan tubuhnya merupakan salah satu aspek psikologis yang disebut dengan citra tubuh. Menurut Thompson dan Altabe (1990) citra tubuh adalah sebagai penilaian fisik seperti ukuran tubuh, berat badan, dan aspek tubuh yang berkaitan dengan penampilan.

Menurut Zaini (2019), citra tubuh adalah imajinasi seseorang yang berpikiran tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh dalam berbagai sudut pandang, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Denich dan Ifdil (2015) dimulai dari penampilan fisik, remaja dapat memberikan gambaran dan persepsi tentang bentuk tubuh yang dimiliki orang lain sehingga remaja dapat menentukan standar tubuh yang harus dimiliki setiap perempuan. Sejalan pula dengan pendapat Wirantha dkk.(2015), citra tubuh adalah pikiran seseorang terhadap fisiknya yang dikaitkan dengan pandangan orang lain.

Penelitian lebih lanjut tentang citra tubuh dilakukan oleh Brooks-Gunn & Paikoff (2007) yang mengatakan remaja putri lebih merasa tidak puas dengan tubuhnya dibandingkan dengan remaja putra. Menurut Philips (2007), remaja putri lebih memikirkan lemak yang ada dalam tubuhnya, sedangkan remaja putra lebih memperhatikan bertambahnya otot.Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lowes dan Tiggemen (2003) dalam penelitiannya terhadap 135 anak yang berusia 5-8 tahun adanya penelitian tersebut menemukan 59% anak perempuan menginginkan badan yang lebih kurus dibandingakan dengan 35% anak laki-laki.

Dalam perubahan yang dialami, remaja tentunya banyak mengalami permasalahan. Hal ini selaras dengan pendapat Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa masalah yang biasanya dialami oleh remaja yaitu masalah pribadi dan masalah khas remaja. Menurut Maris (2017) masalah pribadi yang dialami remaja yaitu diantaranya masalah yang berhubungan dengan keadaan jasmaninyaseperti masalah yang berhubungan dengan kebebasannya dan masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumahnya. Sedangkan untuk masalah khas remaja yaitu masalah yang terjadi akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah kesalahpahaman atau penilaian terhadap pandangan yang keliru.

Remaja masa kini banyak mengalami tekanan mulai dari kondisi lingkungan serta perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, hal ini bisa menyebabkan munculnya masalah psikologis seperti munculnya penyimpangan perilaku remaja. Ada beberapa faktor yang menjadikan seorang remaja kurang menerima keadaan tubunya sejalan dengan pemikiran Hurlock (1980) bahwa adanya kesadaran dalam diri individu yang membuat para remaja menjadi prihatin dengan pertumbuhan tubuhnya yang tidak sesuai dengan standar budaya, seperti munculnya jerawat sehingga membuat kegelisahan para remaja dan kecenderungan menjadi gemuk yang membuat sebagian remaja terganggu.

Menurut Vivenda (2019) bentuk citra tubuh dalam individu banyak dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor media massa, sosial budaya, keluarga atau faktor- faktor lain yang bersifat pribadi seperti jenis kelamin, usia, dan kondisi fisik lainnya. Sementara itu, menurut Mukhlis (2013) perempuan yang merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya akan lebih memiliki resiko tinggi untuk melakukan diet yang lebih serius, sehingga akan menimbulkan gangguan makan dibandingkan dengan perempuan yang sudah merasa puas dengan bentuk tubuhnya.

Menurut Utin (2020) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi citra tubuh yaitu faktor yang pertama umumnya perempuan lebih sering mengalami ketidak puasan dengan tubuhnya dibandingkan dengan laki-laki yang tidak terlalu mementingkan kepuasan dalam tubuhnya. Faktor yang kedua yaitu dengan pesatnya perkembangan new media, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi salah satunya media sosial yang sedang banyak digunakan adalah Instagram. Munculnya situs pertemanan media sosial seperti Instagram yang banyak digandrungi khususnya para remaja mampu memicu pergeseran nilai sosial dalam masyarakat, media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasanya untuk para remaja (Griggs, 2009). Penggunaan Instagram yang memiliki tujuan melakukan kepribadiannya masing-masing melalui instagram dengan mengunggah foto, dalam hal ini semua orang dapat mengekspresikannya.Faktor ketiga ialah kontrol diri memberikan tubuh yang sempurna, yaitu meyakinkan bahwa bagian tubuh yang dapat diubah adalah berat badan karena dapat menarik perhatian orang lain dalam meningkatkan diri. Faktor keempat yaitu perasaan yang tidak puas terhadap diri sendiri dan kehidupan, terutama jika berubah menjadi kebencian terhadap tubuh, menjadikan ekspresi dari harga diri yang rendah dan perasaan inadekuat (Cash & Pruzinky, 2002).

Menurut Yuni (2016) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan sehingga muncul peningkatan seseorang untuk mengakses internet dengan durasi yang cukup lama saat mengaksesnya.Berdasarkan penggunan Instagram saat ini makin berkembang pesat dan dapat berpengaruh pada gaya hidup mereka, hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningih dan Putra (2020) rata-rata penggunaan Instagram remaja menghabiskan waktu 2 sampai 4 jam sehari hanya untuk bermain Instagram, dan hal itu tentunya akan berdampak pada internalisasi aktivitas yang sering mereka lihat di Instagram. Intensitas penggunaan instagram yang terlalu sering dapat berdampak buruk bagi *self-esteem* mereka. Menurut Woods dan Scott (2016), penggunaan sosial media terutama Instagram pada remaja cenderung akan membuat *self-esteem* mereka menjadi rendah

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuisioner, metode pengambilan data ialah*purposive sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan *non-probability sampling*. Subyek dari penelitian ini adalah 80 orang pengguna instagram yang berusia 18 hingga 21 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana. Pengukuran variabel yang digunakan merupakan skala Intensitas Penggunaan Instagram dari Del Bario dalam Yanical (2014: 83) dengan terdiri dari empat aspek yaitu Perhatian *(Attention),* Penghayatan *(Comprehension),* Durasi *(Duration),* Frekuensi *(Frequency)*. Sementara skala Citra Tubuh dari Kurniawan, 2014 dengan terdiri lima subskala yaitu Evaluasi penampilan, Orientasi Penampilan, Kepuasan area tubuh, Kecemasan kegemukan, Pengategorian ukuran tubuh dengan jumlah aitem sebanyak 34 aitem dan metode pengumpulan data menggunakan skala likert.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan instagram dengan citra tubuh pada remaja akhir. Berdasarkan uji regresi linier sederhana Uji F= 90,536 dan p= 0,000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan Instagram dengan citra tubuh pada remaja akhir rmerupakan hubungan yang linier dan berdasarkan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil 0,053 (p > 0,05) dari data tersebut menunjukkan bahwa variable intensitas penggunaan Instagram dengan citra tubuh berdistribusi normal. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan instagram dengan citra tubuh pada remaja akhir merupakan hubungan yang linier. Selanjutnya didapatkan hasil (R Square) didapatkan hasil untuk variabel intensitas penggunaan instagram dan citra tubuh r = 0.537, artinya variabel intensitas penggunaan instagram mempengaruhi variabel citra tubuh sebesar 53.7%. Berdasarkan uji regresi linier sederhana (uji t) didapatkan variabel intensitas penggunaan instagram mempengaruhi variabel citra tubuh sebesar 9.515 dengan koefisien regresi (b) 1.847 dengan probabilitas (p)= 0.000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa Intensitas Penggunaan Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra Tubuh. Hipotesis diterima. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukan bahwa intensitas penggunaan instagram dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Del Bario (dalam Yanical, 2014) yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi intenistas penggunaan *Instagram* dengan citra tubuh. Intensitas penggunaan instagram memiliki 4 aspek yaitu perhatian *(Attention),* penghayatan (*Comprehension),* durasi *(Duration)*, frekuensi (*Frequency).*

Berdasarkan hasil kategori intensitas penggunaan instagram subjek dapat diketahui intensitas penggunaan instagram rendah sebanyak 9 subjek (11.3%), kategori intensitas penggunaan instagram sedang sebanyak 29 subjek (36.3%), dan kategori intensita penggunaan intagram tinggi sebanyak 42 subjek (52.5%). Sehingga dari hasil kategorisasi subjek berdasarkan skor variabel intensitas punggunaan instagram yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek memiliki intensitas punggunaan instagram yang cenderung tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi subjek dapat diketahui citra tubuh rendah sebanyak 14 subjek (17.5%), kategori citra tubuh sedang sebanyak 39 subjek (48.8%), dan kategori citra tubuh tinggi sebanyak 27 subjek (33.8%). Sehingga dari hasil kategorisasi subjek berdasarkan skor variabel citra tubuh yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa sebagian subjek memiliki citra tubuh yang cenderung sedang.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana Uji F= 90,536 dan p= 0,000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan instagram dengan citra tubuh pada remaja akhir merupakan hubungan yang linier. Apabila citra tubuh naik maka intensitas penggunaan instagram juga naik dan sebaliknya apa bila citra tubuh turun maka intensitas penggunaan instagram juga turun. Selanjutnya didapatkan hasil (R Square) didapatkan hasil untuk variabel intensitas penggunaan instagram dan citra tubuh r = 0.537, artinya variabel intensitas penggunaan instagram mempengaruhi variabel citra tubuh sebesar 53.7%.

Citra tubuh adalah integrasi persepsi, pikiran dan perasaan individu tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh serta bagian-bagiannya yang digambarkan dalam bentuk penampilan fisik (Zaini, 2019). Seseorang yang masih memiliki kriteria tertentu dalam melihat tubuh yang ideal maka dalam pemikirannya ia akan beranggapan atau merasa bahwa bagian tubuhnya masih belum memenuhi kriteria yang ideal dan disitulah muncul rasa ketidak puasaan citra tubuh (Grogan, 2008). Remaja perempuan yang mengalami ketidakpuasaan dengan tubuhnya akan cenderung mengalami peningkatan perilaku diet dan lebih puas dengan bentuk tubuh serta menerima dukungan sosial yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi citra tubuh dalam media sosial (Aristantya & Avin, 2019). Sejalan dengan apa yang dikemukakan Del Bario (dalam Yanical, 2014) yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi intenistas penggunaan Instagram dengan citra tubuh. Aspek perhatian (Attention),yaitu ketertarikan minat individu dalam melakukan aktifitas terhadap bagian-bagian tubuhnya, sedangkan bentuk tubuh seorang individu adalah hal yang paling utama karena dinilai dan dipandang oleh orang lain dan diri sendiri (Sari, 2020).

Aspek yang kedua penghayatan (Comprehension) dalam penggunaan media sosial dapat terlihat kuat apa bila individu melakukan aktifitas sesuai dengan ketertarikannya. Dalam mengakses Instagram remaja dapat mencari informasi mengenai bentuk tubuh yang kurus sebagai bentuk tubuh yang ideal dari informasi tersebut remaja cenderung akan muncul keinginan untuk memiliki tubuh yang kurus (Dittmar, 2009).

Aspek yang ketiga durasi (Duration) yang cukup lama akan mempengaruhi persepsinya dalam menilai bentuk tubuhnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Grogan (2008) beberapa gambar yang muncul di media sosial dapat menyebabkan remaja perempuan dalam melihat dirinya sendiri sebagai objek yang dapat dikagumi dan dikritik orang lain.

Aspek yang keempeat frekuensi (Frequency) merupakan tingkat keseringan dalam bermain Instagram, penelitian yang dilakukan Endresz dan Pepin (2015) semakin banyaknya waktu yang digunakan untuk mengakses Intagram dapat menimbulkan keinginan remaja perempuan untuk terlihat menarik, ingin merubah penampilannya dan muncul rasa ingin menurunkan berat badan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wertheim dan Paxton (dalam Cash, 2012) apabila seringnya aktivitas dalam komunikasi di media sosisal maka akan berdampak dalam penilaian remaja perempuan terhadap bentuk tubuhnya. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan Instagram yang terjadi pada remaja akhir sebagai bentuk agar remaja akhir tidak kecanduan terhadap media sosial Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif anatar intensitas penggunaan instagram dengan citra tubuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa Semakin tinggi intensitas penggunaan *Instagram* maka akan semakin tinggi pula citra tubuh pada remaja akhir. Sebalikanya, jika semakin rendah intensitas penggunaan *Instagram* maka semakin rendah citra tubuh pada remaja akhir.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan yang positif diantara intensitas penggunaan instagram terhadap citra tubuh pada remaja akhir. Intensitas penggunaan instagram tergolong tinggi, karena mayoritas subjek memiliki taraf pengguna instagram yang tinggi. Citra tubuh tergolong sedang, karena mayoritas subjek memiliki kecemasan terhadap citra tubuh yang sedang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran untuk subjek penelitian adalah bagi remaja agar dapat membangun penilaian yang lebih positif terhadap diri sendiri, lebih menerima diri sendiri, merasa percaya diri dengan kelebihan yang dimiliki terlepas dari kondisi. Untuk peneliti selanjutnya yang megusung tema citra tubuh disarankan untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adishesa, M. S. (2020). *Instagram Use and Self-Esteem among Adolescents*. Jurnal

Ilmiah Psikologi MIND SET, 11(01), 26-36.

Andarwati, I. (2016). Citra diri ditinjau dari intensitas penggunaan media jejaring sosial

instagram pada siswa kelas XI SMAN 9 Yogyakarta. Jurnal Riset MahasiswaBimbingan Dan Konseling, 5(3), 1-12.

Aristantya, E. K., & Helmi, A. F. (2019). Citra tubuh pada remaja pengguna instagram.

Gadjah Mada *Journal of Psychology* (GamaJoP), 5(2), 114-128.

Brahmini, I. A. B. Kontribusi intensitas komunikasi di media sosial Instagram terhadap

citra tubuh remaja perempuan pelajar SMA di Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 6(01), 109-119.

Fajarini, F., &Khaerani, N. M. (2014). Kelekatanaman, religiusitas, dan kematangan

emosi pada remaja. Jurnalpsikologiintegratif, 2(1).

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi

8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Granatino, R., & Haytko, D. L. (2013). *Body image, confidence, and media influence: A*

*study of middle school adolescents. Journal of Applied Business Research (JABR),* 29(1), 45-50.

Honigman, R., & Castle, D. J. (2006). *Aging and cosmetic enhancement. Clinical*

*interventions in aging,* 1(2), 115.

John, W. (2012). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa-Hidup) Edisi

Ketigabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif

Komunikasi). Jurnal Visi Komunikasi, 16(1), 151-160.

Mukhlis, A. (2013). Berpikir positif pada ketidakpuasan terhadap citra tubuh (body

image dissatisfaction). Jurnal psikoislamika, 10(1), 5-14.

Maris, S. R. (2017). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan problem solving

siswa SMP. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 8(2), 118-126.

Marizka, D. S., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2019). Bagaimana *Self-Compassion*

Memoderasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh. Jurnal Psikologi Insight, 3(2), 56-69.

Martanatasha, M., & Primadini, I. (2019). Relasi Self-Esteem dan Body Image dalam Terpaan Media Sosial Instagram. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *11*(2), 158-172.

Ningsih, S. W., & Putra, A. A. (2020). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja. Psychopolytan: Jurnal Psikologi, 3(2), 113-118.

Normiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi Di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 5(1).

Pratama, B. A. (2019). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan

kecenderungan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar pada siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah. IJMS-Indonesian Journal on Medical Science, 6(1).

Priyatna, A. (2013). *My Little Angel. Elex* Media Komputindo.

Purnamasari, A. (2012, April). Hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas

Menggunakan Facebook Pada Siswa Kelas X dan XI SMAN Banguntapan. *In Prosiding Nasional. Seminar Nasional Hasil Penelitian* (pp. 92-98). Universitas Ahmad Dahlan.

Rosalinda, I., & Fricilla, N. (2015).*Fear Of Negative Appearance Evaluation* Terhadap

Citra Tubuh Wanita. JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 4(2), 49-58.

Sari, I. A. W. P., &Suarya, L. M. K. S. (2018). Hubunganantara Social Comparison dan Harga DiriTerhadap Citra Tubuh pada Remaja Perempuan. *JurnalPsikologiUdayana*, 5(2), 265-277.

Simamora, S.L. & Andika, D. (2019). *Intensity and Pattern of Use of the Instagram*

*Social Media Among 196 Junior High School Students at Cilangkap, East Jakarta. New Media and Mass Communication*. 82.

Siti Utin, S.C. (2020) *Body Image*.PT Sahabat Alter Indonesia.

Solistiawati, A., & Sitasari, N. W. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri

Remaja Akhir Putri (Studi Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul). Jurnal Psikologi Esa Unggul, 13(01).

Sumanty, D., Sudirman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan religiusitas dengan citra

tubuh pada wanita dewasa awal. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 1(1), 9-28.

Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas

Remaja. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 3(2), 199-211.

Utami, R.N. (2019). *The Relationship Between Celebrity Worship And Body Image*

*Adolescent Who Idolize K-POP*. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. 3 (2). 137-150.

Vivenda, G., & Hadiwono, A. (2019). Ruang Wisata Citra Tubuh. Jurnal Sains,

Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 1(1), 540-555.

Wahyudi, M.I. & Yuniardi, M.S. (2019). *Body Image* Dan Kecenderungan *Body*

*Dysmorphic Disorder* Pada Mahasiwi *(Body Image and Trends of Body Dysmorphic Disorders in Students)*. Jurnal *Psycho Holistic*. 1 (1).30-37.

Wahyuni,G.A.K.T.E., & Wilani,N.M. A. (2019). Hubungan antara kompara sisosial dengan citra tubuh pada remaja laki-laki di Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 945-954.

Wiranatha, F. D., & Supriyadi. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan

Kepercayaan Diri Pada Remaja Pelajar Puteri Di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 2(1).

Yuni, R.S.P, &Pierewan, A.C. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone

Disiplin Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 1-16.

Zaini, M. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis

dan Komunitas. Deepublish.